

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN PENGOBATAN PASIEN DIABETES MELLITUS TIPE 2 DI PUSKESMAS BLAHBATUH 2

The Correlation Between Family Support and Treatment Compliance Of Patients With Type 2 Diabetes Mellitus At Public Health Centre Blahbatuh 2

I Gusti Ayu Agung Wira Roheni¹, I Kadek Nuryanto², Made Rismawan³

¹Puskesmas Blahbatuh 2, Gianyar, Bali, Indonesia

^{2,3}Prodi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kesehatan, ITEKES Bali, Indonesia

Korespondensi: Made Rismawan dan maderismawan@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang. Kepatuhan pasien diabetes mellitus tipe 2 untuk meminum obat memegang peranan sangat penting pada keberhasilan dalam menjaga kadar glukosa darah dan mencegah komplikasi. Salah satu hal yang mempengaruhi kepatuhan pasien dalam menjalankan pengobatan adalah dukungan keluarga. **Tujuan.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan pasien diabetes mellitus tipe 2 di Puskesmas Blahbatuh 2. **Metode.** Desain penelitian analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional* ini dilaksanakan di Puskesmas Blahbatuh 2 dengan populasi adalah semua pasien diabetes mellitus tipe 2. Sampel sebanyak 136 orang dipilih dengan teknik *total sampling*. Pengambilan data menggunakan kuesioner dukungan keluarga dan kuesioner kepatuhan pengobatan. Analisa data menggunakan uji *Pearson-Product Moment*. **Hasil.** Kepatuhan pengobatan pada pasien diabetes mellitus tipe 2 yang terbanyak dengan kategori sedang (66,2%) dan dukungan keluarga terbanyak dengan kategori cukup (47,8%). Hasil analisis didapatkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan pasien diabetes mellitus tipe 2 di Puskesmas Blahbatuh 2 ($p < 0,05$, $r = 0,333$). **Kesimpulan.** Dukungan keluarga terkait dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan karena keluarga berperan sebagai pengawas dan pemberi dorongan kepada penderita, disarankan kepada tenaga kesehatan khususnya perawat agar aktif melibatkan dukungan keluarga dalam pengawasan dan pemantauan pasien minum obat saat di rumah.

Kata Kunci: Diabetes Mellitus tipe 2; Dukungan Keluarga; Kepatuhan

ABSTRACT

Background. The compliance of patients with type 2 diabetes mellitus in taking medication plays a very important role in the success of maintaining blood glucose levels and preventing complications. One of the things that affects patient compliance in carrying out treatment is the family support. **Aim.** This study aimed to find out the correlation between family support and treatment compliance of patients with type 2 diabetes mellitus at the Public Health Centre Blahbatuh 2. **Methods.** Correlational analytic research design with cross sectional approach was conducted at Public Health Centre Blahbatuh 2. The population was all patients with type 2 diabetes mellitus. The sample was 136 people selected through total sampling. The data were collected using the family support questionnaire and medication compliance questionnaire. The collected

*data were analyzed using Pearson-Product Moment test. **Results.** The results showed that the majority of patients with type 2 diabetes mellitus (66.2%) were moderately compliant in taking medication; and had a moderate family support (47.8%). The results of the analysis indicated a correlation between family support and treatment compliance of patients with type 2 diabetes mellitus at the Public Health Centre Blahbatuh 2 ($p < 0.05$, $r = 0.333$). **Conclusion.** Family support can be influential in increasing treatment compliance because the family acts as a supervisor and supporter to patients. The nurses are recommended to actively get the family involve in supervising and monitoring the patients.*

Keywords: Compliance; Family Support; Type 2 Diabetes Mellitus

PENDAHULUAN

Diabetes mellitus (DM) telah menjadi masalah kesehatan utama dunia dengan angka kejadian dan kematian yang masih tinggi (Damayanti, 2021). *World Health Organization* (WHO) mengungkapkan prevalensinya di dunia pada tahun 2019 adalah sebesar 9,3% dan angka kejadiannya 463 juta jiwa (*International Diabetes Federation*, 2020). Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan bahwa pada 2018 menunjukkan prevalensi di Indonesia mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan Riskesdas 2013 yaitu naik dari 6,9 persen menjadi 8,5 persen (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Bali jumlah penderita diabetes melitus di Provinsi Bali pada tahun 2021 dilaporkan sebanyak 52.282 orang (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2022). Tahun 2022 dilaporkan sebanyak 51.266 orang (Dinkes Bali, 2023). Berdasarkan data dari dinas Kesehatan Kabupaten Gianyar dilaporkan tahun 2021 sebanyak 6.328 orang (Dinas Kesehatan Kabupaten Gianyar, 2022). Tahun 2022 dilaporkan sebanyak 5.773 orang (Dinas Kesehatan Kabupaten Gianyar, 2023). Berdasarkan data dari Puskesmas Blahbatuh 2 jumlah kasus diabetes mellitus pada tahun 2021 sebanyak 390 orang dengan prevalensi sebesar 1,1%, tahun 2022 sebanyak 474 orang dengan prevalensi sebesar 1,3%

dan Bulan Agustus 2023 sebanyak 139 orang dengan prevalensi sebanyak 0,37% (Puskesmas Blahbatuh 2, 2022). DM dibedakan menjadi 2 yaitu DM tipe 1 dan DM tipe 2, penyakit DM yang paling banyak terjadi adalah DM tipe 2 yang merupakan jenis penyakit diabetes yang mencakup lebih dari 90% seluruh populasi diabetes, 1 dari 2 orang penyandang diabetes masih belum menyadari bahwa dirinya terkena DM tipe 2 (Lestari, 2022).

Penatalaksanaan atau pengobatan DM tipe 2 mempunyai tujuan utama untuk menormalkan aktivitas insulin dan kadar glukosa darah dalam upaya mengurangi terjadinya komplikasi vaskuler dan neuropatik. Penatalaksanaan DM terdiri dari beberapa terapi, yaitu terapi nonfarmakologi dan terapi farmakologis. Kepatuhan pasien untuk meminum obat memegang peranan sangat penting pada keberhasilan pengobatannya untuk menjaga kadar glukosa darah dan tekanan darah dalam rentang normal (Mokolomban. & Wiyono, 2018).

Kepatuhan terapi pengobatan pada pasien diabetes melitus penting untuk mencapai tujuan pengobatan dan efektif untuk mencegah komplikasi pada penyakit diabetes melitus terutama bagi pasien yang harus mengkonsumsi obat dalam jangka waktu yang lama, bahkan seumur hidupnya (Boyoh et al., 2020).

Kepatuhan obat merupakan faktor yang sangat penting dalam terapi penyakit DM tipe 2, sebab seringkali kegagalan terapi muncul bukan dari tidak efektif atau munculnya efek yang tidak diinginkan dari obat yang digunakan, tetapi karena faktor ketidakpatuhan pasien terhadap pengobatan yang diberikan. Tingkat kepatuhan yang rendah memiliki konsekuensi terhadap keberhasilan terapi, meningkatnya penggunaan sumber daya kesehatan, peningkatan biaya pengobatan dengan munculnya komplikasi dan akhirnya meningkatnya angka kesakitan dan angka kematian (Kurniyanto, 2019).

Akibat dari ketidakpatuhan menjalankan regimen terapeutik yaitu munculnya komplikasi antara lain meningkatnya risiko penyakit jantung dan stroke, gagal ginjal, kerusakan saraf (neuropati) di kaki yang meningkatkan kejadian ilkus kaki jika sampai infeksi dapat menyebabkan kebutaan karena kerusakan pembuluh darah kecil di retina (Lestari, 2022). Ketidakpatuhan terhadap pengobatan DM saat ini masih menjadi masalah yang cukup penting dalam pengelolaan DM.

Beberapa studi melaporkan bahwa tingkat kepatuhan penderita DM tipe 1 berkisar antara 70-83% sedangkan DM tipe 2 sekitar 64-78%. Berdasarkan laporan WHO, rata-rata kepatuhan pasien terapi jangka panjang pada penyakit kronis di negara maju mencapai 50% sedangkan di negara berkembang lebih rendah (Bulu et al., 2019). Hasil penelitian Romadhon et al. (2020) mengungkapkan bahwa tingkat kepatuhan minum obat kategori kurang patuh bisa meningkatkan kadar gula darah menjadi tidak terkontrol pada pasien, sedangkan mereka yang memiliki kepatuhan tinggi akan mampu menjaga kadar gula darah dalam tubuh tetap terkontrol sehingga kualitas hidup pasien tetap terjaga dengan baik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengobatan diantaranya faktor sarana, faktor penderita, faktor keluarga dan masyarakat lingkungan. Faktor keluarga dalam hal ini dukungan keluarga sangat menunjang keberhasilan pengobatan seseorang dengan cara selalu mengingatkan penderita agar minum obat, pengertian yang sangat menunjang keberhasilan pengobatan pasien yang sedang sakit dan memberi semangat agar tetap rajin berobat (Manalu, 2018). Salah satu hal yang mempengaruhi kepatuhan pasien dalam menjalankan pengobatan adalah dukungan keluarga karena salah satu fungsi keluarga adalah fungsi perawatan kesehatan yang menunjukkan kemampuan keluarga untuk merawat anggota keluarga yang mengalami masalah kesehatan (Mamahit et al., 2019).

Dukungan keluarga adalah sikap, dan tindakan keluarga terhadap penerimaan anggota keluarganya. Dukungan keluarga membuat kepercayaan diri penderita diabetes meningkat dan motivasi menghadapi masalah apa yang terjadi akan meningkat (Mamahit et al., 2019). Dukungan keluarga adalah faktor yang terpenting yang dapat membantu pasien menyelesaikan masalah, dukungan keluarga yang diberikan pada pasien dapat membuat pasien sembuh. Kepatuhan pasien diabetes mellitus adalah perilaku pasien yang taat menjalankan nasehat dari petugas kesehatan seperti menerapkan gaya hidup yang sehat, melakukan diet yang benar dan minum obat yang teratur serta rajin untuk kontrol (Nazriati et al., 2018).

Hasil penelitian Aninditya (2019) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan pasien diabetes mellitus. Hasil yang sama juga ditemukan oleh Mufidah (2022); Ramadani (2020);

Siregar (2022). Sedangkan hasil penelitian yang berbeda diungkapkan oleh Nugroho et al. (2018) yang mengungkapkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalankan pengobatan di Puskesmas Kendal 1.

Berdasarkan data dari Puskesmas Blahbatuh 2 jumlah kasus diabetes mellitus setiap tahunnya mengalami peningkatan, pada tahun 2021 sebanyak 390, tahun 2022 sebanyak 474 orang, dan data bulan Agustus 2023 sebanyak 139 orang dimana penyakit diabetes mellitus termasuk dalam 10 besar penyakit terbanyak (Data profil Puskesmas Blahbatuh 2, 2022). Rata-rata jumlah kunjungan pasien DM yang melakukan kontrol ke Puskesmas Blahbatuh 2 pada Bulan Januari – Mei 2023 kurang dari 80%.

Kepatuhan pengobatan pada pasien DM tipe 2 penting untuk mencapai tujuan pengobatan dan efektif untuk mencegah komplikasi terutama bagi pasien yang harus mengkonsumsi obat dalam jangka waktu yang lama, bahkan seumur hidup. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengobatan adalah faktor keluarga dalam hal ini dukungan keluarga. Dimana keluarga akan selalu mengingatkan agar tetap rajin berobat dan memberi semangat serta motivasi dalam proses pengobatan.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan pasien DM tipe 2 di Puskesmas Blahbatuh 2.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Blahbatuh 2 yang terletak di Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2023 sampai dengan bulan Januari 2024. Populasi pada penelitian ini adalah semua pasien DM tipe 2 yang terdata di Puskesmas Blahbatuh 2 pada tahun 2023, yaitu sebanyak 139 orang. Sampel pada penelitian dipilih secara *total sampling* dengan jumlah 136 pasien DM tipe 2 yang terdata di Puskesmas Blahbatuh 2 yang memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Adapun kriteria inklusi pada penelitian ini adalah pasien yang menderita DM tipe 2 minimal satu tahun atau lebih, pasien yang mampu berkomunikasi aktif dengan Bahasa Indonesia, pasien yang tinggal dengan keluarganya dan pasien dengan pendidikan minimal Sekolah Dasar. Pasien DM tipe 2 dengan komplikasi dikeluarkan dari penelitian. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa kuesioner yaitu kuesioner demografi, kuesioner dukungan keluarga dan kuesioner kepatuhan pengobatan. Kuesioner untuk mengidentifikasi data demografi terdiri atas empat karakteristik responden yaitu umur, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan. Kuesioner dukungan keluarga diadopsi dari Priyadi (2019) dan dimodifikasi oleh peneliti sesuai kebutuhan penelitian dengan total 20 item pernyataan. Kuesioner menggunakan skala Likert, dengan pilihan jawaban yaitu selalu, sering, jarang dan tidak pernah dengan skor 1-4. Dukungan keluarga dikategorikan menjadi baik, cukup dan kurang. Kuesioner kepatuhan pengobatan dengan menggunakan *Morisky Medication Adherence Scale* (MMAS-8) dan dimodifikasi oleh peneliti sesuai kebutuhan penelitian. MMAS-8 yang awalnya terdiri dari 8 pertanyaan menjadi 17 pertanyaan. Kuesioner

menggunakan skala Guttman dan satu pertanyaan skala Likert. Kepatuhan dikategorikan menjadi tinggi, sedang dan rendah. Uji validitas kuesioner ini menggunakan uji validitas yaitu *face validity*. Analisis data menggunakan uji *Pearson-Product Moment*. Penelitian ini sudah lulus laik etik dari Komisi Etik Penelitian (KEP) Institut Teknologi dan Kesehatan Bali dengan No. DL.02.03.3470.X.2023.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden (n= 136)

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur (tahun)		
36-45	28	20,6
46-55	34	25,0
56-65	31	22,8
66 keatas	43	31,6
Jenis Kelamin		
Laki-laki	62	45,6
Perempuan	74	54,4
Pendidikan		
SD	40	29,4
SMP	31	22,8
SMA	46	33,8
Diploma	8	5,9
Perguruan Tinggi	11	8,1

Sesuai Tabel 1, dari 136 responden, kelompok umur paling tinggi adalah umur 66 tahun keatas (masa manula) sebanyak 43 orang (31,6%), responden yang berjenis kelamin perempuan paling banyak yaitu sebanyak 74 orang (54,4%) dan latar belakang pendidikan terakhir yang paling banyak adalah tamatan SMA yaitu sebanyak 46 orang (33,8%).

Tabel 2. Kategori kepatuhan pengobatan pada pasien DM tipe 2 di Puskesmas Blahabtu 2 (n= 136)

Kepatuhan Pengobatan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Rendah	28	20,6
Sedang	90	66,2
Tinggi	19	13,2

Tabel 2 menunjukkan bahwa kategori kepatuhan pengobatan pada pasien DM tipe 2 di Puskesmas Blahabtu 2 yang terbanyak adalah kategori sedang, yaitu sebanyak 90 responden (66,2%).

Tabel 3. Kategori dukungan keluarga pada pasien DM tipe 2 di Puskesmas Blahabtu 2 (n= 136)

Dukungan Keluarga	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	36	26,5
Cukup	65	47,8
Baik	35	25,7

Tabel 3 menunjukkan bahwa kategori dukungan keluarga pada pasien DM tipe 2 yang terbanyak adalah cukup, yaitu sebanyak 65 responden (47,8%).

Tabel 4. Hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan pasien DM tipe 2 di Puskesmas Blahabtu 2 (n= 136)

	r	p
Dukungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan pasien DM tipe 2	0,333	0,001

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai p value 0,001 yang artinya nilai $p < 0,05$ berarti H_0 diterima yang artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Blahabtu 2, dengan kekuatan korelasi ($r=0,333$) terdapat hubungan medium antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan pasien diabetes melitus tipe 2 dengan arah korelasi positif yang berarti semakin baik dukungan keluarga pada pasien DM tipe 2, maka semakin tinggi kepatuhan pengobatan pada pasien DM tipe 2.

PEMBAHASAN

Kepatuhan Pengobatan Pasien DM Tipe 2

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori sedang. Hal ini disebabkan oleh pengobatan diabetes melitus yang bersifat jangka panjang, apabila pasien sudah merasakan dirinya sudah membaik dan keluhan berkurang terkadang pasien lupa untuk minum obatnya. Selain itu pola konsumsi gula masih belum memakai gula pengganti seperti gula jagung dan kurang optimalnya motivasi dari keluarga dalam mengikuti program pengobatan diabetes melitus. Dimana hal ini dukung oleh (Manalu, 2018) bahwa factor-factor yang mempengaruhi kepatuhan pengobatan antara lain factor sarana, factor penderita dan factor keluarga, masyarakat dan lingkungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Priscayanti et al. (2023) yang mengungkapkan kepatuhan minum obat pasien DM tipe 2 di Puskesmas Mengwi II dari 100 responden, sebagian besar atau sebanyak 77 orang (77%) dengan kategori kepatuhan sedang, dimana kepatuhan pengobatan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti penghasilan, penderita, tingkat pendidikan jumlah obat yang dikonsumsi, frekuensi minum obat dan tingkat pengetahuan. Sementara itu, penelitian lainnya yang dilakukan oleh Panjaitan & Fauzia (2022) tentang tingkat kepatuhan konsumsi obat antiadiabetik oral pada pasien DM di Puskesmas Tenayan Raya Kota Pekanbaru menemukan hal sebaliknya. Penelitian tersebut terdiri dari 55 responden, sebagian besar atau sebanyak 27 orang (49,09%) dengan kategori rendah dimana factor yang diidentifikasi menjadi penyebab kepatuhan rendah pasien diabetes melitus tipe 2 dalam mengkonsumsi obat antidiabetic oral

yaitu factor dukungan sosial. Penelitian yang dilakukan oleh Aninditya (2019) tentang kepatuhan pengobatan pasien DM di Puskesmas Gamping 1 dari 40 responden, sebagian besar atau sebanyak 27 orang (67,5%) dengan kategori tinggi.

Kepatuhan pasien untuk minum obat memegang peranan sangat penting pada keberhasilan pengobatannya untuk menjaga kadar glukosa darah dan tekanan darah dalam rentang normal (Mokolomban. & Wiyono, 2018). Kepatuhan terapi pengobatan pada pasien diabetes melitus penting untuk mencapai tujuan pengobatan dan efektif untuk mencegah komplikasi pada penyakit diabetes melitus terutama bagi pasien yang harus mengkonsumsi obat dalam jangka waktu yang lama, bahkan seumur hidupnya (Boyoh et al., 2020)

Kepatuhan obat merupakan faktor yang sangat penting dalam terapi penyakit DM tipe 2, sebab sering kali kegagalan terapi muncul bukan dari tidak efektif atau munculnya efek yang tidak diinginkan dari obat yang digunakan, tetapi karena faktor ketidakpatuhan pasien terhadap pengobatan yang diberikan. Tingkat kepatuhan yang rendah memiliki konsekuensi terhadap keberhasilan terapi, meningkatnya penggunaan sumber daya kesehatan, peningkatan biaya pengobatan dengan munculnya komplikasi dan akhirnya meningkatnya angka kesakitan dan angka kematian (Kurniyanto, 2019). Ketidakpatuhan terhadap pengobatan DM saat ini masih menjadi masalah yang cukup penting dalam pengelolaan DM. Beberapa studi melaporkan bahwa tingkat kepatuhan penderita DM tipe 1 berkisar antara 70-83% sedangkan DM tipe 2 sekitar 64-78%. Tingkat kepatuhan pasien DM tipe 2 lebih tidak patuh di bandingkan DM tipe 1 yang dapat di sebabkan oleh regimen terapi yang umumnya bersifat kompleks dan polifarmasi, serta efek samping obat yang

timbul selama pengobatan. Berdasarkan laporan WHO, rata-rata kepatuhan pasien terapi jangka panjang pada penyakit kronis di negara maju mencapai 50% sedangkan di negara berkembang lebih rendah (Bulu et al., 2019).

Dukungan Keluarga Pada Pasien DM Tipe 2

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa hampir sebagian besar responden berada pada kategori cukup yaitu 65 orang. Hal ini disebabkan oleh kesibukan dari keluarga dengan kegiatan di masyarakat atau pekerjaan sehingga belum optimal dalam mendampingi dan mengawasi pasien selama menjalani program pengobatan yang dijalani oleh pasien, terutama memberikan informasi tentang pengobatan. Hal ini didukung oleh (Purnawan, 2018) yang menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga, yaitu faktor internal yang terdiri dari: tahap perkembangan, pendidikan atau tingkat pengetahuan, faktor emosi, dan spiritual, serta faktor eksternal yang terdiri dari: praktik di keluarga, faktor sosio-ekonomi, dan latar belakang budaya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Annisa Zahra (2014) tentang hubungan dukungan keluarga dan terapi insulin di RSUD DR. Abdoer Rahem Situbondo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 32,76 % pasien DM memiliki dukungan baik (62,8%) pasien memiliki dukungan keluarga sedang dan 3,44% memiliki dukungan keluarga kurang. Dalam hal ini dukungan yang diberikan cukup baik dimana keluarga memberikan pendampingan, fasilitas dan memberi informasi terkait pengobatan pasien. Penelitian lain dari Satya Purnawan (2022) tentang hubungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien diabetes di Puskesmas Nusa Penida III. Hasil penelitian ini

menunjukkan dukungan sedang sebanyak 45 responden. Sementara itu hasil penelitian yang sedikit berbeda yang dilakukan oleh Nugroho et al., (2018) yang mengungkapkan bahwa dukungan keluarga penderita DM tipe 2 di Puskesmas Kendal 1 dari 57 responden, sebagian besar atau sebanyak 52 orang (89,7%) dengan kategori kurang. Hal ini disebabkan oleh factor eksternal dimana pasien lebih banyak menerima dukungan kesehatan dari tenaga kesehatan. Dan penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2022) yang mengungkapkan bahwa dukungan keluarga pada penderita DM di RSUD Sawah Besar Jakarta dari 30 responden, sebagian besar atau sebanyak 24 orang (80%) dengan kategori baik dan penelitian yang dilakukan oleh Aninditya (2019) dukungan keluarga pada pasien DM di Puskesmas Gamping 1 dari 40 responden, sebagian besar atau sebanyak 34 orang (85%) dengan kategori tinggi

Dukungan keluarga adalah sikap, dan tindakan keluarga terhadap penerimaan anggota keluarganya. Dukungan keluarga membuat kepercayaan diri penderita diabetes meningkat dan motivasi menghadapi masalah apa yang terjadi akan meningkat (Mamahit et al., 2019). Dukungan keluarga adalah faktor yang terpenting yang dapat membantu pasien menyelesaikan masalah, dukungan keluarga yang diberikan pada pasien dapat membuat pasien sembuh. Kepatuhan pasien DM adalah perilaku pasien yang taat menjalankan nasehat dari petugas kesehatan seperti menerapkan gaya hidup yang sehat, melakukan diet yang benar dan minum obat yang teratur serta rajin untuk kontrol (Nazriati et al., 2018).

Hubungan Antara Dukungan Keluarga Pada Pasien DM Tipe 2 Dengan Kepatuhan Pengobatan Pasien DM Tipe 2

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengobatan diantaranya faktor sarana, faktor penderita, faktor keluarga dan masyarakat lingkungan. Faktor keluarga dalam hal ini dukungan keluarga sangat menunjang keberhasilan pengobatan seseorang dengan cara selalu mengingatkan penderita agar minum obat, pengertian yang sangat menunjang keberhasilan pengobatan pasien yang sedang sakit dan memberi semangat agar tetap rajin berobat (Manalu, 2018). Salah satu hal yang mempengaruhi kepatuhan pasien dalam menjalankan pengobatan adalah dukungan keluarga karena salah satu fungsi keluarga adalah fungsi perawatan kesehatan yang menunjukkan kemampuan keluarga untuk merawat anggota keluarga yang mengalami masalah kesehatan (Mamahit et al., 2019). Dukungan keluarga dapat berpengaruh dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan karena keluarga berperan sebagai pengawas dan pemberi dorongan kepada penderita (Friedman, 2018). Kepatuhan pengobatan pada pasien DM tipe 2 penting untuk mencapai tujuan pengobatan dan efektif untuk mencegah komplikasi terutama bagi pasien yang harus mengkonsumsi obat dalam jangka waktu yang lama, bahkan seumur hidup. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengobatan adalah faktor keluarga dalam hal ini dukungan keluarga. Dimana keluarga akan selalu mengingatkan agar tetap rajin berobat dan memberi semangat serta motivasi dalam proses pengobatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aninditya (2019) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan pasien DM di Puskesmas Gamping, didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Mufidah (2022) yang mengungkapkan bahwa ada terdapat

hubungan antara dukungan dari keluarga dengan kepatuhan pengobatan dengan kekuatan lemah di Kota Semarang. Penelitian yang dilakukan oleh Ramadani (2020) mengungkapkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat antidiabetes oral pada penderita DM di Puskesmas Antang Makasar. Hasil penelitian Siregar (2022) mengungkapkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada pasien DM di RSUD Sawah Besar Jakarta. Hasil penelitian Priscayanti et al. (2023) mengungkapkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada pasien DM tipe 2 di Puskesmas Mengwi II. Sedangkan hasil penelitian yang berbeda diungkapkan oleh Nugroho et al. (2018) yang mengungkapkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalankan pengobatan di Puskesmas Kendal 1.

KESIMPULAN

Dukungan keluarga terkait dalam peningkatan kepatuhan pengobatan karena keluarga berperan sebagai pengawas dan pemberi dorongan kepada penderita, disarankan kepada tenaga kesehatan khususnya perawat agar aktif melibatkan dukungan keluarga dalam pengawasan dan pemantauan pasien minum obat saat di rumah.

Pada penelitian ini beberapa responden dibantu oleh peneliti dalam mengisi kuesioner. Meskipun berpotensi pada bias hasil penelitian, namun peneliti hanya membantu menjelaskan isi kuesioner kepada responden dan responden sendiri yang menentukan sendiri jawabannya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulazeez, F. I., Omole, M., & Ojulari, S. . (2018). Medication Adherence Amongst Diabetic Patients in a

- Tertiary Healthcare Institution in Central Nigeria. *Tropical Journal of Pharamaceutic Al Research*, 13(6), 997–1001.
- Aninditya, Y. A. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Pengobatan Pasien DM di Puskesmas Gamping 1. *Psikodimensia*, 83–95.
- Boyoh, M. E., Kaawwoan, A., & Bidjuni, H. (2020). Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Poliklinik Endokrin Rumah Sakit Prof. Dr. R. D. Kandau Manado. *Ejournal Keperawatan (e-Kp)*, 3, 1–6.
- Bulu, A., Wahyuni, T. D., & Sutriningsih, A. (2019). Hubungan antara Tingkat Kepatuhan Minum Obat dengan Kadar Gula Darah pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II. *Nursing News*, 4(1), 181–189.
- Chaliks, R. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Swamedikasi Batuk pada Konsumen di Apotek Wijayah Kusumah Kota Makasar. *Media Farmasi*, XIII(1), 71–74.
- Chambers, S. M., & Studer, L. (2018). Cell fate plug and play: Direct reprogramming and induced pluripotency. In *Cell*. <https://doi.org/10.1016/j.cell.2011.05.036>
- Dahlan, M. S. (2018). *Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan. Seri Evidence Based Medicine* (Edisi 3). Penerbit Salemba Medika.
- Data Profil Puskesmas Blahabtu 2 (2022). Laporan Puskesmas Blahbatu 2.
- Damayanti, H. W. dan R. H. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Muara Wis. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis*, 3, 125–132.
- <http://www.jurnal.stikesperintis.ac.id/index.php/PSKP/article/view/79>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Gianyar. (2022). *Profil Kesehatan Kabupaten Gianyar Tahun 2021*.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Gianyar. (2023). *Profil Kesehatan Kabupaten Gianyar Tahun 2022*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Bali. (2022). *Profil Kesehatan Provinsi Bali*. 1999(December), 1–6.
- Dinkes Bali. (2023). Profil Kesehatan 2022 Bali. *Dinas Kesehatan Provinsi Bali*.
- Friedman, M. (2018). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga Riset, Teori dan Paktik* (Edisi 5). EGC.
- Hermayunita. (2019). *Hubungan Self Efficacy dengan Perawatan Diri pada Lansia Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Andalas Padang*. <http://scholar.unand.ac.id/id/eprint/54635>
- Hidayat, A. A. A. (2019). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data* (Edisi 2). Penerbit Salemba Medika.
- International Diabetes Federation (IDF). (2017). *Diabetes Atlas*. <https://Idf.Org/e-Library/Epidemiology-Research/Diabetes-Atlas.Html>.
- Isnaini, N. (2018). Faktor Risiko Mempengaruhi Kejadian Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah*. 14 (1) 59-68.
- Istiyawanti, H., Udiyono, A., Ginandjar, P., & Adi, M. S. (2019). *Gambaran Perilaku Self Care Management Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2*. 7, 155–161.
- Kaplan, H. L., & Sadock, B. J. (2015). *Sinopsis Psikiatri* (Jilid I). Bina Rupa Aksara.
- Kemenkes RI. (2015). *Pharmaceutical Care untuk Penyakit DM*. <Http://Binfar.Depkes.Go.Id/Downl>

- oad/PC_DM.Pdf.
http://binfar.depkes.go.id/download/PC_DM.pdf
- Kemenkes RI. (2018). Risesdas 2018. *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 1–22.
- Kurniyanto. (2019). Monografi. Farmakologi klinik obat-obat DM Tipe 2. In *Fk Uki*.
- Lestari. (2022). Diabetes Melitus: Review Etiologi, Patofisiologi, Gejala, Penyebab, Cara Pemeriksaan, Cara Pengobatan dan Cara Pencegahan. *Journal UIN Alauddin*.
- Mamahit, G., Katuuk, M., & Hamel, R. (2019). Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Terapi Insulin Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *E-Journal Keperawatan*, 6, 9–25.
- Manalu, H. S. P. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian TB Paru Dan Upaya Penanggulangannya. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 9(4), 1340–1346.
- Mokolomban., & Wiyono. (2018). Kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus Tipe 2 disertai hipertensi dengan menggunakan metode MMAS-8. *Jurnal Ilmiah Farmasi-UNSRAT*, 7(4).
- Mufidah, I. L. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien DM Tipe 2 di Kota Semarang. 8.5.2017, 2003–2005.
- Naba, O. S., Adu, A.A., & Hinga, I. A. (2021). Gambaran Karakteristik Pasien Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Sikumana Kota Kupang. *Media Kesehatan Masyarakat*. Vol 3, No. 2., 186–194.
- Nazriati, E., Pratiwi, D., & Restuastuti, T. (2018). Pengetahuan pasien diabetes melitus tipe 2 dan hubungannya dengan kepatuhan minum obat di Puskesmas Mandau Kabupaten Bengkalis. *Majalah Kedokteran Andalas*, 41(2), 59–68.
- Niven, N. (2020). *Psikologi Kesehatan: Pengantar untuk Perawat & Profesional Kesehatan Lain* (Edisi 2). EGC.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nugroho, E. R., Warlisti, I. V., Bakri, S., & Kendal, P. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Kunjungan Berobat dan Kadar Glukosa Darah Puasa Penderita DM Tipe 2 di Puskesmas Kendal. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 7(4), 1731–1743.
- Nursalam. (2018). *Konsep dan Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan* (Edisi 2). Penerbit Salemba Medika.
- Pallant, J. (2016). *SPSS Survival Manual. 6TH Edition. A Step By Step Guide To Data Analysis Using IMB SPSS*. New York: Mc Graw Hill Education
- Panjaitan, A. O., & Fauzia, D. (2022). Faktor Dukungan Keluarga Merupakan Faktor Yang Paling Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Konsumsi Obat Antidiabetik Oral Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas tenayan Raya Kota Pekanbaru. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 22(4), 249–253. <https://doi.org/10.24815/jks.v22i4.23402>
- PERKENI. (2021). *Konsensus Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 di Indonesia*.
- Peterson, L. (2017). *Sports Injuries: Prevention, Treatment and Rehabilitation (4th ed.)*. CRC Press.
- Priscayanti, N. P. H., Maharjana, I. B. N., Wintariani, N. P., & Hita, I. putu G. A. P. (2023). Hubungan Dukungan

- Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Mengwi II. *Mahasiswa Ilmu Farmasi Dan Kesehatan Vol.1*, 1(3), 122–133.
- Priyadi. (2019). *Hubungan Support System (dukungan) Sosial dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea di Ruang Anggrek BRSD. RAA Soewondo Pati*.
- Purnawan, I. (2018). *Dukungan Keluarga*. Kencana.
- Puskesmas Blahbatuh 2. (2022). *Data Profil Puskesmas Blahbatuh 2*.
- Putra, S. R. (2020). *Panduan Riset Keperawatan dan Penulisan Ilmiah*. Penerbit D-Medika.
- Rachmadiany. (2018). *Pengaruh Karakteristik, Dukungan Keluarga dan Kebutuhan Pasien Stres Pasca-Trauma Terhadap Pemanfaatan Pelayanan di Trauma Center Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara*. <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/6687>
- Ramadani, N. W. (2020). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Minum Obat Antidiabetes Oral Pada Penderita Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Antang Tahun 2020*. 1–54. [http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/663/2/K11116022_skripsi_12-11-2020\(FILEminimizer\)_1-2.pdf](http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/663/2/K11116022_skripsi_12-11-2020(FILEminimizer)_1-2.pdf)
- Romadhon, R., Saibi, Y., & Nasir, N. M. (2020). Kepatuhan Terhadap Pengobatan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Jakarta Timur. *Jurnal Farmasi Galenika (Galenika Journal of Pharmacy) (e-Journal)*, 6(1), 94–103. <https://doi.org/10.22487/j24428744.2020.v6.i1.15002>
- Rosyida, L. (2018). Kepatuhan Pasien pada Penggunaan Obat Antidiabetes dengan Meode Pill-Count dan MMAS-8 di Puskesmas Kedurus Surabaya. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 2(2), 36–41.
- Safitri, I. N. (2013). Kepatuhan Penderita Diabetes Melitus Tipe II ditinjau dari Locus of Control. *Jurnal Ilmu Psikologi Terapan*, 1(2), 273–290.
- Sarwono. (2019). *Teori-Teori Psikologi Sosial*. EGC.
- Setiadi. (2018). *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan (Edisi 2)*. Graha Ilmu.
- Siregar, H. K. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Penderita DM di RSUD Sawah Besar Jakarta Tahun 2022. *ASJN (Aisyiyah Surakarta Journal of Nursing)*, 3(2), 83–88. <https://doi.org/10.30787/asjn.v3i2.1061>
- Sinaga, M. (2020). Gambaran Karakteristik Pasien Diabetes Melitus di Rumah Sakit RSUP Haji Adam Malik. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*. Vol 2 (2).
- Skyler, & Ricordi. (2016). *Differentiation of diabetes by pathophysiology, natural history, and prognosis Diabetes*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Badung: Alfabeta.
- Swarjana, I. K. (2016). *Statistik Kesehatan*. Penerbit ANDI OFFSET.
- Unger, & Parkin. (2015). *Paracrinology of islets and the paracrinopathy of DM*. 107(37). <http://www.pnas.org/content/107/37/16009>